

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyajian data ini meliputi pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara, penerapan strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Baca Tulis Alquran, kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data wawancara, observasi, dokumentasi serta tes yang telah peneliti lakukan pada saat penelitian di lapangan. Penyajian data berikut akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat agar mempermudah dalam penyajian data dan analisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru Baca Tulis Alquran serta peserta didik kelas IV, V, dan VI dilengkapi hasil observasi di kelas IV, V, dan VI mengenai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) serta dokumentasinya.

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara

Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI ini termuat dalam muatan lokal kurikulum sekolah. Pembelajaran BTA ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah: “pembelajaran Baca Tulis Alquran ialah mengajarkan cara membaca Iqra’ ataupun Alquran kepada peserta didik sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidayah agar mereka dapat mengenal huruf hijaiyah dan membaca Alquran dengan baik dan benar”. Beliau juga mengatakan bahwa: manfaat pembelajaran Baca Tulis Alquran ini menjadikan peserta didik bisa membaca Alquran dan mengenal huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar, tujuan diadakannya pembelajaran Baca Tulis Alquran dalam muatan kurikulum ini untuk membimbing peserta didik mengenal, membaca, serta mengetahui isi dari Alquran”. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran ini meliputi 3 aspek yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan karena pembelajaran yang baik dan benar ada perencanaan yang benar-benar disiapkan sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Bapak Abdus Samad, S. Ag selaku kepala Madrasah di MI

Hidayatusshibyan menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, metari apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang dibutuhkan”.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru mata pelajaran

Baca Tulis Alquran ibu Noor Hidayah, S. Pd.I beliau mengatakan:

“Saya selalu membuat RPP pada setiap pembelajaran Baca Tulis Alquran untuk memudahkan ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran serta menentukan materi pembelajaran Baca Tulis Alquran ini agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”.²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah, guru Baca Tulis Alquran membuat RPP Baca Tulis Alquran pada setiap pembelajaran dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. RPP yang dibuat adalah RPP yang menggunakan strategi *Reading Guide*.

¹Abdus Samad, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 08 September 2021 pukul 10.30 WITA.

²Hidayatul Hikmah, *Hasil Wawancara dengan Guru BTA MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 10 September 2021 pukul 11.00 WITA.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di sekolah dasar khususnya di MI sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan para peserta didik diminta agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Memberikan pembelajaran Baca Tulis Alquran sejak anak-anak berada pada tingkat dasar akan memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran Alquran di tingkat selanjutnya karena mereka sudah memiliki pemahaman dasar terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutu. Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara dilaksanakan pada hari rabu jam pelajaran kedua yaitu jam 08.00-8.35 untuk kelas IV. Kelas V dilaksanakan pada hari kamis pada jam pelajaran ketiga yaitu jam 08.35-9.10. Dan kelas VI pada hari selasa jam pelajaran kedua yaitu jam 08.00-08.35.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru Baca tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran. Kepala sekolah MI Hidayatusshibyan menjelaskan bahwa:

“Para peserta didik sebelum memulai pembelajaran, mereka diharuskan untuk tadarus Alquran selama 10 menit dibimbing dengan wali kelas masing-masing. Pembelajaran Baca Tulis Alquran dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dengan waktu 35 menit atau satu jam pelajaran. Untuk kelas rendah yaitu kelas I-III, pembelajaran Baca Tulis Alquran yang diajarkan adalah Iqra’. Jilid 1 untuk kelas I, jilid 2 untuk kelas II, dan jilid 3 untuk kelas III. Kelas tinggi yaitu kelas IV-VI, mereka belajar Alquran yang didalamnya termuat membaca Alquran serta menghafal surah-surah pendek”.

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran ini adalah menjadikan peserta didik bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah serta membaca Iqra’ dan Alquran dengan baik dan benar.³

Hal ini juga disampaikan oleh guru Baca Tulis Alquran yaitu

Ibu Hidayatul Hikmah, S. Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Baca Tulis Alquran ini dilaksanakan agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar”.⁴

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran pada kelas IV, V, dan VI adalah dengan memberikan materi Alquran. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran dengan membaca Alquran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik membaca Alquran dan menghafal surah-surah

³Abdus Samad, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 08 September 2021 pukul 10.30 WITA.

⁴Hidayatul Hikmah, *Hasil Wawancara dengan Guru BTA MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 13 September 2021 pukul 11.00 WITA.

pendek yang telah ditentukan guru sambil diajarkan tentang tajwid Alquran yang termuat pada surah yang mereka baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran terhadap kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran pada kelas IV, V, VI, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran ini apa yang telah ada di RPP. Pada saat pembelajaran, saya membacakan dahulu surah yang telah ditentukan di RPP kemudian peserta didik membaca secara individual sembari saya memperhatikan bacaan mereka atau saya langsung memerintahkan peserta didik membaca suatu surah sembari saya memperhatikan bacaan mereka, jika terdapat kesalahan, saya menjedanya dan memberitahukan bacaan yang benar”.⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Alquran sama dengan evaluasi pembelajaran-pembelajaran yang lain. Evaluasi dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’am yang telah diajarkan. Evaluasi merupakan proses menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi selalu mengandung proses, proses evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku.

⁵Hidayatul Hikmah, *Hasil Wawancara dengan Guru BTA MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 13 September 2021 pukul 11.25 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru

Baca Tulis Alquran , beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya melaksanakan kegiatan pembelajaran, saya memberikan peserta didik tugas yaitu memerintahkan mereka untuk menulis satu surah dalam setiap kegiatan pembelajaran selesai. Kemudian mereka juga diperintahkan untuk membaca kembali di rumah sebagai bagian dari memperlancar bacaan yang telah diajarkan di sekolah”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV, salah seorang peserta didik kelas IV yaitu Rafikah Nur Aina mengatakan:

“Ketika kami belajar Alquran (Baca Tulis Alquran), kami diminta ibu untuk membaca surah-surah pendek pada juz 30. Ibunya membacakan terlebih dahulu surahnya lalu kami mengikuti membaca setelah ibu membacakan surah. Kemudian kami menulis surah yang kami pelajari tadi lalu dikumpulkan dengan ibu, setelah itu kami disuruh ibu untuk menghafal surah yang kami baca atau kami pelajari tadi di rumah dan menyeturnya pada pertemuan berikutnya”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik kelas V. Salah sesorang peserta didik kelas V Halimatussa'diyah mengatakan:

“Ibu memberikan tugas menulis surah pendek kepada kami setelah kami selesai membaca lalu dikumpulkan setelah selesai menulis dan PR kami di rumah

⁶Hidayatul Hikmah, *Hasil Wawancara dengan Guru BTA MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 13 September 2021 pukul 11.25 WITA.

⁷Rafikah Nur Aina, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas IV MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 15 September 2021 pukul 11.30 WITA.

mengulang bacaan yang kami pelajari di sekolah tadi untuk kemudian pada pertemuan berikutnya diulang membaca pembelajaran minggu sebelumnya setelah selesai membaca baru kami belajar pembelajaran berikutnya”.⁸

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI Nor Hafifah mengatakan:

“Biasanya ibu memberikan tugas menulis surah-surah pendek setelah kami belajar Alquran, kemudian kami mengumpulkan tugas menulis surah tadi setelah pembelajaran selesai. PR kami di rumah, ibu memerintahkan kami untuk mengulang bacaan Alquran yang telah kami pelajari di sekolah tadi kemudian minggu berikutnya kami diminta untuk mengulang bacaan pembelajaran minggu sebelumnya”.⁹

2. Penerapan Strategi *Reading Guide* pada Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshbyan Hulu Sungai Utara

Strategi *Reading Guide* adalah strategi yang digunakan seorang pada saat guru melaksanakan pembelajaran yang memerlukan waktu yang banyak sedangkan waktu pembelajarannya terbatas sehingga strategi digunakan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran. Strategi *Reading Guide* adalah strategi yang membantu guru dalam menyelesaikan suatu pembelajaran tertentu yang mana pembelajaran tersebut tidak dapat diselesaikan karena materinya yang banyak. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru

⁸Halimatussa'diyah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas V MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 16 September 2021 pukul 11.00 WITA.

⁹Nor Hafifah, *Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas VI MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara*, 20 September 2021 pukul 11.15 WITA.

Baca Tulis Alquran Ibu Hidayatul Hikmah, S. Pd. I. Beliau mengatakan bahwa:

“Strategi *Reading Guide* adalah strategi yang dimulai dengan guru membacakan surah yang telah ditentukan kemudian peserta didik membaca secara individual sambil guru memperhatikan bacaan mereka apabila terdapat kesalahan maka guru memberitahukan apa yang salah dan membenarkannya. Tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, mengetahui kemajuan peserta didik dalam kemampuan membaca mereka, serta memudahkan kami (guru) dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran ini”. Strategi *Reading Guide* ini cukup efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran .

“Strategi *Reading Guide* ini strategi yang cukup bagus diterapkan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran karena strategi ini guru membimbing peserta didik dalam membaca Alquran cukup mudah, saya memperhatikan bacaan peserta didik jika ada yang salah barulah saya membenarkannya”.

“Strategi *Reading Guide* yang diterapkan di sekolah ini adalah saya (guru) menyiapkan bahan ajar berupa pilihan surah-surah yang telah saya pilih, lalu para peserta didik membaca surah yang telah saya pilih kemudian saya memperhatikan bacaan para peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam membaca, maka saya membenarkan bacaan yang benar bagaimana. Setelah itu, para peserta didik menulis surah sebagai tugas mereka setelah membaca surah lalu memberikan materi mengenai tajwid Alquran yang terdapat pada surah yang dipelajari”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, guru telah menggunakan strategi *Reading Guide* ini pada pembelajaran Baca Tulis Alquran yang sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan strategi *Reading*

¹⁰Hidayatul Hikmah, *Hasil Wawancara dengan Guru BTA MI Hidayatussibyan Hulu Sungai Utara*, 13 September 2021 pukul 11.00 WITA.

Guide ini cukup efektif dilaksanakan. Peserta didik cukup dapat menguasai pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan strategi ini meskipun tidak semua peserta didik mampu menguasainya. Akan tetapi dalam menggunakan strategi ini guru kurang maksimal saat pembelajaran Baca Tulis Alquran hal tersebut terlihat ketika terdapat langkah dalam strategi ini yang tidak dilakukan oleh guru ditambah juga dengan hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode iqra'.

3. Kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara

Kemampuan ini berkaitan dengan *intelligensi*, bakat dan minat peserta didik terhadap suatu hal tidak terkecuali kemampuan membaca Alquran. Kemampuan ialah keterampilan seseorang dalam menggunakan segala kegiatan yang dilakukan.

Peneliti dalam mengetahui kemampuan membaca Alquran menggunakan kegiatan tes membaca setiap peserta didik di kelas IV, V, dan VI. Hasil dari tes kemampuan membaca ini akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kemampuan Membaca kelas IV

| Nama | Kemampuan melafalkan makhraj huruf sesuai dengan letaknya atau pedoman <i>makharijul huruf</i> . | | | | Kemampuan mengetahui tajwid dalam membaca Alquran . | | | | Kelancaran peserta didik saat membaca Alquran . | | | |
|-----------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Zainur Ridha | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| Rafikah Nur Aina | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| Noor Azizah Azkia | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| Salwa Nabila | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| Zainal Hakim | | √ | | | √ | | | | √ | | | |
| Noor Halisah Azkia | | √ | | | √ | | | | | √ | | |
| Noor Azkia Nazwa | | √ | | | √ | | | | | | √ | |

Lanjutan Tabel 4.1

| | | | | | | | | | | | | |
|--------------|--|---|--|--|---|--|--|--|--|--|---|--|
| Azima | | √ | | | √ | | | | | | √ | |
| Mursadat | | | | | | | | | | | | |
| Zahratunnisa | | √ | | | √ | | | | | | √ | |

Kemampuan melafalkan *makhraj huruf* menunjukkan pada indikator kurang baik, kemampuan pengetahuan tajwid 1 peserta didik yang berada pada indikator kurang baik dan 8 peserta didik pada indikator tidak baik, dan kemampuan kelancaran dalam membaca 1 peserta didik pada indikator tidak baik, 5 peserta didik pada indikator kurang baik, dan 3 peserta didik pada indikator baik.

Tabel 4.2. Kemampuan Membaca kelas V

| Nama | Kemampuan melafalkan makhraj huruf sesuai dengan letaknya atau pedoman <i>makharijul huruf</i> . | | | | Kemampuan mengetahui tajwid dalam membaca Alquran . | | | | Kelancaran peserta didik saat membaca Alquran . | | | |
|--------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Ahmad Riyadi | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| M. Zaini | | √ | | | | √ | | | | | | √ |
| Ahmad Fikri | | √ | | | | √ | | | | √ | | |

Lanjutan Tabel 4.2.

| | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|--|---|---|--|--|---|---|---|--|---|---|---|
| Ahmad Zaki | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| Halimatussa'diyah | | | √ | | | | | √ | | | | √ |
| Ummi Salamah | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| Raisa Febrina | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| Zulfa Rahamtika | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| Sahira Nabila | | √ | | | | | √ | | | | √ | |
| M. Hafizi | | √ | | | | √ | | | | √ | | |

Kemampuan melafalkan *makhraj huruf* menunjukkan 8 peserta didik pada indikator kurang baik, dan 2 peserta didik pada indikator baik, kemampuan pengetahuan tajwid 8 peserta didik yang berada pada indikator kurang baik, 1 peserta didik pada indikator baik, dan 1 peserta didik pada indikator sangat baik, dan kemampuan kelancaran dalam membaca 3 peserta didik pada indikator kurang baik, 6 peserta didik pada indikator baik, dan 2 peserta didik pada indikator sangat baik

Tabel 4.3. Kemampuan Membaca kelas VI

| Nama | Kemampuan melafalkan makhraj huruf sesuai dengan letaknya atau pedoman <i>makharijul huruf</i> . | Kemampuan mengetahui tajwid dalam membaca Alquran . | Kelancaran peserta didik saat membaca Alquran . |
|------|--|---|---|
| | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|

Lanjutan Tabel 4.3.

| | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|--|---|---|--|--|---|---|--|--|---|---|---|
| M. Raihan Akbar | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| Abdurrahman | | | √ | | | √ | | | | | √ | |
| M. Ilham Maulana | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| M. Fajrianoor | | √ | | | | √ | | | | √ | | |
| Risnadi | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| M. Iqbal | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| Riska Zaida Rahmah | | | √ | | | | √ | | | | √ | |
| Noor Hafifah | | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| Maulida Noor Jannah | | √ | | | | √ | | | | | √ | |
| Septia | | √ | | | | √ | | | | √ | | |

Kemampuan melafalkan *makhraj huruf* menunjukkan 4 peserta didik pada indikator kurang baik, dan 6 peserta didik pada indikator baik, kemampuan pengetahuan tajwid 6 peserta didik yang berada pada indikator kurang baik, dan 4 peserta didik pada indikator baik, dan kemampuan kelancaran dalam membaca 2

peserta didik pada indikator kurang baik, 4 peserta didik pada indikator baik, dan 4 peserta didik pada indikator sangat baik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi minat, bakat serta inteligensi.

- 1) Pada bagian minat, minat adalah kecenderungan seseorang akan sesuatu hal yang membuat seseorang menyukainya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, para peserta didik cukup senang belajar Alquran karena Alquran merupakan kitab suci agama islam. Hasil wawancara peneliti dengan guru BTA mengatakan bahwa: “minat peserta didik ketika disuruh mengulang di rumah, mereka kurang mengulang, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan membaca mereka.”

Salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

“saya senang belajar pembelajaran Alquran ini karena pembeajarannya menyenangkan dan juga untuk memperlancar bacaan Alquran saya”.

- 2) Pada bagian bakat, bakat peserta didik di sekolah ini tergolong cukup bagus dalam membaca Alquran. Hal ini

diketahui ketika peneliti melakukan tes kemampuan membaca Alquran.

- 3) Pada faktor inteligensi, inteligensi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan suatu keadaan dengan baik dan secara efektif dalam waktu yang singkat. Berdasarkan hasil observasi dan tes, peserta didik di sekolah ini masih ada beberapa orang yang belum menguasai huruf hijaiyah dan kemampuan membacanyapun juga masih kurang lancar. Hal ini disebabkan masih ada peserta didik yang masih dalam tahap *Iqro'* sehingga kemampuan membaca Alquran nya juga kurang lancar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar peserta didik yang mempengaruhi kemampuan peserta didik khususnya kemampuan membaca. Faktor ini dipengaruhi oleh guru, lingkungan masyarakat, serta orang tua.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik di sekolah ini adalah guru, lingkungan masyarakat (orang tua), sarana dan prasarana serta kurikulum.

1) Guru

Guru adalah pendidik yang memberikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik dapat menganalisa dan menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru Baca Tulis Alquran dalam mengajarkan pembelajaran Alquran sudah mengajarkan sesuai dengan RPP, akan tetapi guru BTA dalam kegiatan pembelajaran kurang menggunakan metode yang bervariasi. Guru BTA hanya menggunakan metode Iqra' saja, hal ini yang membuat pembelajaran kurang efektif sehingga kemampuan membaca Alquran peserta didik ada yang kurang lancar. Dilanjutkan juga dengan kurangnya media pembelajaran pada pembelajaran Baca Tulis Alquran.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan luar sekolah yang memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik termasuk kemampuan membaca. Dukungan orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran Alquran

sangat penting hal ini dapat dilihat orang tua dari peserta didik di sekolah ini menyekolahkan mereka ke sekolah TPA setelah sekolah di sekolah formal meskipun tidak semuanya yang bersekolah di TPA, akan tetapi dukungan orang tua ketika di rumah, mereka kurang perhatian terhadap hasil belajar Baca Tulis Alquran anak-anak mereka hal ini peneliti ketika peneliti guru mengatakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik salah satunya kurangnya perhatian orang tua ketika di rumah. Peserta didik yang bersekolah TPA dapat menunjang mereka dalam membaca Alquran sehingga membantu mereka juga agar membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai kaidah membaca Alquran.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang terdapat di sekolah yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan selain guru. Pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memenuhi

standar minimal meskipun ada sarana yang tidak ada di sekolah ini seperti ruang laboratorium, tidak adanya ruang koperasi, dan ruang keterampilan, proyektor. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran Baca Tulis Alquran ini adalah ketersediaan Alquran , buku Tajwid, panduan membaca Alquran , media yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran , dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, Sarana dan prasarana pembelajaran Baca Tulis Alquran yang ada di sekolah ini hanya ada Alquran dan buku Iqra' saja. Buku tajwid dan panduan membaca serta media pembelajaran Alquran lainnya tidak terdapat di sekolah ini.

4) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program agar memperoleh ijazah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara, pembelajaran Baca Tulis Alquran termuat dalam kurikulum muatan lokal yang mana pembelajaran Baca Tulis Alquran ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu

dengan waktu satu jam pelajaran 1 x 35 menit pada kelas 1 sampai dengan kelas 6.

B. Analisis Data

Setelah memperoleh, menyajikan, kemudian data dianalisis. Analisis data pada penelitian ini meliputi empat macam yaitu analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran, penerapan strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Baca Tulis Alquran, kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara berjalan dengan efektif. Hal ini dapat diketahui menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdus Samad yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, cara menyampaikan serta alat atau media yang dibutuhkan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan ibu Hidayatul Hikmah yang

merupakan guru Baca Tulis Alquran yang mengatakan bahwa selalu membuat RPP pada setiap pembelajaran untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran. Hal ini diperkuat juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara guru Baca Tulis Alquran membuat RPP dengan alokasi waktu 1 x 35 menit.

Perencanaan adalah sesuatu yang mesti dilakukan guru atau pihak sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan perencanaan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan tujuannya. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam proses pembelajaran berusaha sebaik mungkin agar pembelajarannya berhasil.¹¹ Menurut Philip H. Coombs bahwa perencanaan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis yang sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan supaya pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.¹²

Hal ini berhubungan dengan penelitian I putu Widayanto dan Endah Tri Wahyuni yang menyatakan dalam artikelnya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi ajar,

¹¹Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4 No. 3, Desember 2016, h.485.

¹²Matin, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013) h. 11.

penggunaan media, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan.¹³ Teori ini juga diperkuat dengan penelitian Isnawardatul Hasanah bahwa perencanaan pembelajaran (RPP) bermanfaat untuk petunjuk dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya tetapi akan terarah dan terorganisir dan guru dapat mengefektifkan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini dapat diketahui menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdus Samad yang menjelaskan bahwa pembelajaran Baca Tulis Alquran dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dengan waktu 35 menit atau satu jam pelajaran. Kelas rendah kelas 1 sampai 3 diajarkan buku Iqra' sedangkan kelas IV sampai VI diajarkan

¹³I Putu Widayanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Satya Sastraharing*, Vol.4, No.2 November 2020, h.19.

¹⁴Isnawardatul Hasanah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.7, No.1, Januari-Juni 2017, h.146.

Alquran. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada ibu Hidayatul Hikmah yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran Baca Tulis Alquran dilaksanakan sesuai RPP. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru membacakan terlebih dahulu surah yang telah ditentukan di RPP kemudian peserta didik membaca secara Individual dan guru memperhatikan bacaan mereka.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru masuk kelas dengan memulai mengucapkan salam, lalu guru mengabsen para peserta didik dan berdo'a bersama dengan do'a belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang pembelajaran minggu yang lalu dan yang akan dipelajari pada minggu ini. Para peserta didik membaca Alquran dan menghafal surah-surah pendek yang telah ditentukan oleh guru serta diajarkan juga tajwid Alquran. Setelah itu, para peserta didik maju perorangan menghadap guru membaca individual surah yang telah dibaca tadi. Peserta didik yang lain menulis surah dan menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Setelah selesai para peserta didik membaca individual dan menjawab soal dari guru, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mengulang bacaan surah yang telah dipelajari di rumah bagi peserta didik yang tidak lancar. Setelah selesai, guru menutup

pembelajaran dengan membaca do'a selesai belajar bersama-sama peserta didik dan setelah itu guru mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ialah penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik.¹⁵

Hal ini ada kaitannya dengan penelitian Lalu Wiryarta dan C Asri Budiningsih yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahapan sesuai dengan yang termuat pada RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan memuat salam, do'a, absensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti memuat pemberian materi yang telah disiapkan. Kegiatan penutup memuat pemberian tugas sebagai bahan untuk evaluasi serta menyampaikan kesimpulan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁶ Hal ini juga dilakukan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran yang dilaksanakan di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.

¹⁵I Putu Widayanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran"...h.25.

¹⁶Lalu Wiryarta dan C Asri Budiningsih, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h.196.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Alquran yang dilaksanakan di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara ini dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan ibu Hidayatul Hikmah yang mengatakan bahwa setelah kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis satu surah setelah selesai memberikan materi dan menghafal surah pendek yang telah ditentukan guru. Peserta didik juga diminta untuk membaca kembali di rumah untuk memperlancar bacaan yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan peserta didik kelas VI Nor Hafifah yang mengatakan bahwa guru Baca Tulis Alquran memberikan tugas kepada peserta didik menulis surah pendek setelah pemberian materi selesai, kemudian tugas tersebut dikumpul kepada guru. PR di rumah, guru memerintahkan peserta didik untuk mengulang bacaan Alquran yang telah dipelajari lalu minggu berikutnya peserta didik untuk mengulang bacaan pada pembelajaran minggu sebelumnya.

Hal ini diperkuat juga dengan observasi yang peneliti lakukan guru BTA memberikan tugas membaca ulang surah yang telah dipelajari di sekolah untuk kemudian pada minggu berikutnya diminta membaca kembali oleh peserta didik sebagai penilaian guru apakah tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diinginkan guru dan

pada saat di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan tugas. Evaluasi seperti ini bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Alquran peserta didik dan agar para peserta didik dapat lancar membaca surah-surah dan dapat mengingat surah tersebut.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran¹⁷. Menurut Sudirman N. Dkk mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Penilaian digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan adalah suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan.¹⁸ Tujuan evaluasi pendidikan menurut Sudirman N. dkk adalah mengambil keputusan hasil belajar, memahami peserta didik, dan memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Hal ini dikemukakan oleh penelitian Idrus L dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa evaluasi berfungsi mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. diketahui dari fungsi ini bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik.

¹⁷Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9. No.2, Agustus 2019. h.922.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 179.

Atau dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak.¹⁹

2. Penerapan Strategi *Reading Guide* pada Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara

Penerapan strategi *Reading Guide* yang dilakukan di MI ini telah sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran ibu Hidayatul Hikmah mengatakan bahwa strategi *Reading Guide* adalah strategi yang dimulai dengan guru membacakan surah yang telah ditentukan lalu peserta didik membaca secara individual sambil guru memperhatikan bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka guru memberitahukan apa yang salah dan membenarkannya. Tujuan dari penerapan strategi *Reading Guide* yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran serta memudahkan guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran.

Strategi *Reading Guide* cukup efektif diterapkan pada pembelajaran Alquran karena strategi ini guru membimbing peserta didik dalam membaca Alquran cukup mudah. Strategi *Reading Guide* yang diterapkan di sekolah ini guru menyiapkan bahan ajar berupa pilihan surah yang telah dipilih. Kemudian peserta didik membaca surah yang telah ditentukan lalu

¹⁹ Idrus L, *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran....*h.926.

guru memperhatikan bacaan peserta didik setelah itu peserta didik ditugaskan menulis surah pendek dan menjawab soal dari guru.

Hal ini juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan bahwa guru telah cukup baik menggunakan strategi *Reading Guide* ini sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu pertama guru menyiapkan bahan ajar, lalu guru membuat pertanyaan-pertanyaan ataupun kisi-kisi yang akan peserta didik baca maupun mereka jawab, setelah itu guru membagikan bahan bacaan tersebut, lalu peserta didik mempelajari bahan bacaan tersebut dalam hal ini mereka membaca surah yang sudah ditentukan guru, setelah itu guru meminta peserta didik maju kedepan menghadap guru untuk membaca secara individual, dan terakhir guru memberikan ulasan sedikit mengenai tajwid dan memberikan kepada peserta didik tugas. Akan tetapi, pada penerapan strategi *Reading Guide* guru kurang menggunakan media pembelajaran yang interaktif dengan pembelajaran serta metode yang digunakan hanya satu metode saja sehingga masih ada peserta didik yang belum lancar sama sekali membaca pada tiap kelas. Penggunaan strategi ini juga diperlukan media pembelajaran yang mendukung serta metode yang bervariasi agar penerapan strategi ini berjalan dengan efektif. Kendala dari kurang efektifnya strategi ini diterapkan adalah kurangnya kerjasama antara guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Alquran dilaksanakan.

Strategi pembelajaran menurut Kozma adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu²⁰. Strategi *Reading Guide* secara etimologis adalah Panduan membaca. Secara terminologis *Reading Guide* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.²¹ Strategi *Reading Guide* adalah sebuah strategi yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.

Hal ini ada kaitannya dengan penelitian Ahmad Fauzi yang menyatakan bahwa strategi *Reading Guide*, peserta didik dapat membaca dan memahami secara mandiri bahan yang telah disiapkan oleh guru baik secara individu maupun berkelompok. Strategi ini dipandang efektif untuk meningkatkan minat dan aktivitas peserta didik dalam membaca dan mempelajari materi yang telah disiapkan.²²

²⁰ *Ibid*, h. 238.

²¹ Ahmad Fauzi, "Inovasi Pembelajaran Aktif Melalui Penggunaan Strategi Reading Guide dan Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah," *Jurnal Kependidikan*, No. 2, 13, 2019: 137.

²² *Ibid*, h.142.

3. Kemampuan Membaca Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara

Kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara ini tergolong baik. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan tes membaca Alquran kepada peserta didik kelas IV, V, dan VI. Kelas IV MI Hidayatusshibyan dari 9 peserta didik terdapat 1 orang yang tidak baik dalam membaca Alquran. Kelas V MI Hidayatusshibyan dari 10 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang kurang baik membaca Alquran. Kelas VI MI Hidayatusshibyan dari 10 peserta didik hanya 1 orang saja yang kurang baik membaca Alquran.

Hal ini diperkuat dengan tes yang peneliti lakukan kepada peserta didik. Kemampuan melafalkan *makhraj huruf* dari kelas IV, V, dan VI banyak pada indikator 2 yaitu kurang baik. Kemampuan dalam memahami hukum tajwidnya pada indikator 2 yaitu kurang baik, dan kelancaran dalam membaca Alquran peserta didik kelas IV, V, dan VI pada indikator 3 dan 4 yaitu baik dan sangat baik.

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Alquran Kelas IV

| Nama | Nilai kemampuan penguasaan <i>makhraj huruf</i> | Nilai kemampuan pengetahuan tajwid | Nilai kelancaran membaca Alquran | Nilai Rata-rata |
|------------------|---|------------------------------------|----------------------------------|-----------------|
| Zainur Ridha | 35 | 45 | 47 | 42 |
| Rafikah Nur Aina | 35 | 23 | 45 | 34 |

Lanjutan Tabel 4.4.

| | | | | |
|--------------------|----|----|----|----|
| Noor Azizah Azkia | 35 | 20 | 40 | 31 |
| Salwa Nabila | 35 | 25 | 40 | 33 |
| Zainal Hakim | 30 | 20 | 25 | 25 |
| Noor Halisah Azkia | 35 | 23 | 40 | 32 |
| Noor Azkia Nazwa | 40 | 23 | 65 | 42 |
| Azima Mursadat | 38 | 20 | 63 | 40 |
| Zahratunnisa | 40 | 23 | 67 | 43 |

Tabel 4.5. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Alquran Kelas V

| Nama | Nilai kemampuan penguasaan <i>makhraj huruf</i> | Nilai kemampuan pengetahuan Tajwid | Nilai kelancaran membaca Alquran | Nilai Rata-rata |
|-------------------|---|------------------------------------|----------------------------------|-----------------|
| Ahmad Riyadi | 38 | 45 | 65 | 49 |
| M. Zaini | 35 | 35 | 80 | 50 |
| Ahmad Fikri | 30 | 30 | 40 | 33 |
| Ahmad Zaki | 38 | 35 | 60 | 44 |
| Halimatussa'diyah | 75 | 85 | 90 | 83 |
| Ummi Salamah | 65 | 45 | 75 | 61 |
| Raisa Febrina | 35 | 40 | 70 | 48 |
| Zulfa Rahmatika | 30 | 35 | 45 | 36 |
| Sahira Nabila | 35 | 60 | 60 | 52 |
| M. Hafizi | 30 | 30 | 60 | 40 |

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Alquran Kelas VI

| Nama | Nilai kemampuan penguasaan <i>makhraj huruf</i> | Nilai kemampuan pengetahuan Tajwid | Nilai kelancaran membaca Alquran | Nilai Rata-rata |
|---------------------|---|------------------------------------|----------------------------------|-----------------|
| M. Raihan Akbar | 70 | 65 | 85 | 73 |
| Abdurrahman | 65 | 40 | 75 | 60 |
| M. Ilham Maulana | 65 | 65 | 80 | 70 |
| M. Fajrianoor | 35 | 30 | 45 | 36 |
| Risnadi | 65 | 63 | 80 | 69 |
| M. Iqbal | 40 | 35 | 65 | 47 |
| Riska Zaida Rahmah | 60 | 58 | 70 | 63 |
| Noor Hafifah | 70 | 70 | 85 | 75 |
| Maulida Noor Jannah | 40 | 35 | 60 | 45 |
| Septia | 35 | 30 | 40 | 35 |

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Kemampuan membaca Alquran adalah suatu kecakapan seseorang untuk membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.²³

²³Fitriyah Mahdali, "Anlisis Kemampuan Membaca Alquran dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi Alquran Hadits*, Vol. 2, No.2, 2020, h.147.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Fitriyah Mahdali yang menyatakan bahwa kemampuan tajwid, *makharijul huruf*, serta kelancaran membaca menjadi aspek penilaian dalam melakukan tes membaca Alquran.²⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Bakat

Bakat peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara ini tergolong cukup baik dalam membaca Alquran. Hal tersebut dapat diketahui dari wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran dan melakukan tes membaca kepada peserta didik. Guru Baca Tulis Alquran mengatakan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik di kelas IV, V, dan VI ini cukup bagus, peserta didik cukup lancar pada saat membaca Alquran meskipun ada 1 sampai 2 orang pada setiap kelas yang kurang baik membacanya sehingga bakat peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

²⁴ *Ibid*, h.156.

Hal ini juga diperkuat saat peneliti melakukan tes kepada peserta didik bahwa mereka tergolong baik dalam kelancaran membaca Alquran walaupun masih terdapat 1 sampai 2 orang yang kurang baik pada tiap kelas. Kemampuan melafalkan *makhraj huruf* mereka rata-rata pada indikator 2 yaitu kurang baik. Kemampuan dalam memahami hukum tajwidnya pada indikator penilaian 2 yaitu kurang baik, kemampuan mereka terhadap kelancaran membaca juga pada indikator penilaian 3 dan 4 yaitu baik dan sangat baik.

Bakat adalah kemampuan yang melekat (*inhrent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Bakat menurut Tedjasaputra MS adalah kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus.²⁵

Hal ini ada kaitanya dengan penelitian Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma yang menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki bakat akan melakukan kegiatan dengan perasaan senang atau bahagia. Peserta didik akan cepat

²⁵Sitiatawa Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 18.

memahami terhadap pembelajaran yang mereka senangi.²⁶ Hal ini juga berkaitan dengan bakat peserta didik terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran mereka akan senang belajar Baca Tulis Alquran apabila mempunyai bakat pada kemampuan membaca Alquran.

2) Minat

Minat peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara ini tergolong cukup antusias dan senang terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran, akan tetapi ketika di perintah oleh guru untuk mengulang pembelajaran atau bacaan yang telah dipelajari, peserta didik kurang mengulang bacaan. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan guru BTA yang mengatakan bahwa minat peserta didik ketika disuruh mengulang di rumah, mereka jarang mengulang sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti terhadap peserta didik bahwa mereka jarang mengulang bacaan yang diperintahkan oleh guru ketika di rumah.

²⁶Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma, "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.7, No.1, 2020, h.4.

Hal ini berhubungan dengan penelitian Irwanda bahwa Minat peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pembelajaran Baca Tulis Alquran, apabila Pembelajaran Baca Tulis Alquran diminati peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Sebaliknya apabila pembelajaran Baca Tulis Alquran tidak diminati peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minat menambah kegiatan belajar.²⁷

Minat Menurut Djali adalah rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁸

3) Inteligensi

Inteligensi peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara terhadap membaca Alquran tergolong kurang baik. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan tes yang dilakukan peneliti, membaca Alquran peserta didik kelas

²⁷Iwandi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Alqura di MAN 1 Pekanbaru, Skripsi* (Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), h.7.

²⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 121.

IV, V, dan VI bahwa kecerdasan peserta didik dalam membaca Alquran baik, akan tetapi kemampuan dalam menguasai *makhraj huruf* dan tajwid atau hukum-hukum bacaannya mereka kurang mengetahui sehingga inteligensi peserta didik mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

Hal ini berhubungan dengan penelitian Muhammad Halim, Neni Hermita, dan Otang Kurniaman bahwa faktor inteligensi peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca karena kemampuan inteligensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak mengenal huruf, kata dan lain sebagainya.²⁹

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara dalam mengajarkan Baca Tulis Alquran tergolong cukup sesuai dengan RPP yang guru buat, akan tetapi dalam penggunaan metode tidak bervariasi dan kurangnya media pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan guru Baca Tulis Alquran bahwa guru Baca Tulis Alquran hanya

²⁹Muhammad Halim, Neni Hermita, dan Otang Kurniaman, “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”, Vol.3, No.1, Februari 2020, h.79.

menggunakan metode Iqra' saja ketika mengajar dan minimnya media pembelajaran yang digunakan ketika mengajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa guru menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik khususnya kemampuan membaca Alquran. Guru menjadi faktor utama dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Guru yang mengajarkan pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru harus terlibat dalam agenda pembicaraan terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah, hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia guru, sebagian besar waktu guru di sekolah, sisanya di rumah dan di masyarakat.³⁰

Hal ini ada kaitannya dengan penelitian Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma yang menyatakan bahwa guru sebagai orang yang proses pengamatan kebiasaan dan

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h.2.

kegemaran peserta didik, lalu mengkaji hasil pengamatan dengan berkonsultasi dengan wali kelas dan peserta didik yang bersangkutan. Guru sebagai motivator dan guru dengan berbagai pengalamannya selalu memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan baik dan penuh dengan antusias dilakukan baik secara individual kepada peserta didik dan secara kelompok sehingga memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam pembelajaran termasuk juga kemampuan membaca Alquran. Guru juga berperan dalam hal bakat dan minat peserta didik dalam pembelajaran termasuk pembelajaran Baca Tulis Alquran.³¹

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini memberikan pengaruh yang penting juga dalam faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran yang mengatakan bahwa lingkungan masyarakat termasuk hal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik di MI Hidayatusshubyan Hulu Sungai Utara. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran

³¹Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma, “Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran”,... h.4-5.

peserta didik. peserta didik yang bersekolah di MI Hidayatusshibyan lingkungan masyarakat mereka mempunyai lingkungan yang cinta dengan Alquran.

Hal ini diperkuat dengan para orang tua peserta didik menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah TPA yang ada di kampung mereka agar lancar membaca Alquran dan tidak mengharapkan sepenuhnya pembelajaran di sekolah saja. Akan tetapi, dukungan orang tua di rumah terhadap hasil belajar Baca Tulis Alquran para orang tua kurang memperhatikan hal tersebut. Hal ini juga disampaikan guru Baca Tulis Alquran bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik salah satunya kurang perhatian dari orang tua ketika di rumah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa lingkungan yang baik diharapkan dari sekolah memberikan rasa cinta peserta didik kepada Alquran begitu juga ketika peserta didik berada di rumah, orang tua memberikan arahan supaya peserta didik cinta dengan Alquran.³²

³²Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Aquran (BTQ) Sistem Kuttab dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kuttab Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2018, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, h.36.

Hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memenuhi standar minimal sebuah sekolah. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang didapatkan bahwa ruang kelas, kantor guru, ruang guru, ruang TU dan perpustakaan ada. Hanya saja ruangan seperti laboratorium bahasa, koperasi, ruang keterampilan tidak ada. Terkait sarana dan prasarana terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah hanya ada tersedia buku Iqra' dan Alquran saja. Buku penunjang lainnya seperti buku tajwid, buku panduan membaca serta buku pendukung lainnya tidak tersedia sehingga kurang mendukung terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran dan minimnya media pembelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Alquran.

Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan

efisien.³³ Sarana yaitu fasilitas yang ada di sekolah juga menunjang tercapainya pembelajaran yang baik. Jika fasilitas di sekolah tersebut mendukung pembelajaran maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai sesuai yang diinginkan oleh guru.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di MI Hidayatusshibyan Hulu sungai Utara ini ada kaitannya dengan penelitian Isnawardatul Bararah yang menyatakan bahwa Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung juga oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasi materil, atau administrasi peralatan yaitu segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, penggunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁴

³³Isnawatul Bararah, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, April-Juni 2020, h.354.

³⁴*Ibid*, h.354.

4) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara menggunakan kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdus Samad yang mengatakan bahwa kurikulum di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan terdapat muatan lokal di dalamnya. Muatan lokal di sekolah ini terdapat dua pembelajaran yaitu pembelajaran Baca Tulis Alquran dan pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Baca Tulis Alquran di sekolah ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dengan waktu 35 menit untuk semua kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara menggunakan kurikulum 2013 dan terdapat dua pelajaran di muatan kurikulum yaitu pembelajaran Baca Tulis Alquran dan pembelajaran Bahasa Inggris. pembelajaran Baca Tulis Alquran dimuat dalam muatan lokal ini dikarenakan tujuan dari MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara yaitu menjadikan peserta didik mampu membaca, mehamami, serta mengamalkan isi dari Alquran. Kurikulum ini berkaitan dengan sistem pembelajaran termasuk pembelajaran Baca Tulis Alquran sehingga berkaitan dengan waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran Baca Tulis

Alquran ini juga mempengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.

Hal ini ada kaitannya dengan penelitian Muhammad Nasir bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Muatan lokal dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial serta lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*). Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah memiliki tujuan mengembangkan potensi daerah

sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah serta mengembangkan potensi Madrasah sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif.³⁵

Kurikulum sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah.³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa kurikulum ialah suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.³⁷

³⁵Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013, h.3-5.

³⁶Fuja Siti Fujiwati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, No. 1, Vol. 1 (April 2016): 19.

³⁷ *Ibid*, h. 19-20